

# Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Penggunaan LKPD Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD

Rosmini<sup>1</sup>, Haifaturrahman<sup>2</sup>, Intan Dwi Hastuti<sup>3</sup>, Ineng Irma Rezkillah<sup>4</sup>,  
Nanang Rahman<sup>5</sup>, Nurul Julaifah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[rosminiummat@gmail.com](mailto:rosminiummat@gmail.com)<sup>1</sup>, [haifaturrahman@yahoo.com](mailto:haifaturrahman@yahoo.com)<sup>2</sup>, [intandwihastuti88@ummat.ac.id](mailto:intandwihastuti88@ummat.ac.id)<sup>3</sup>,

[ieng496@gmail.com](mailto:ieng496@gmail.com)<sup>4</sup>, [nangrh87@gmail.com](mailto:nangrh87@gmail.com)<sup>5</sup>, [nuruljulaifah92@gmail.com](mailto:nuruljulaifah92@gmail.com)<sup>6</sup>,

---

**Keywords:**

Cooperation learning,  
LKPD,  
Science learning  
outcome,  
Elementary students.

**Abstract:** This study aims to systematically examine the effects of cooperative learning models and the use of Student Worksheets (LKPD) on science learning outcomes at the elementary school level. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) method by collecting literature from indexed databases such as Scopus, DOAJ, and Google Scholar, assisted by platforms like Scispace and Elicit. The literature was limited to publications from 2015 to 2025 and selected based on inclusion criteria such as topic relevance, education level, and completeness of empirical data. The findings reveal that cooperative learning models—such as STAD, Jigsaw, TGT, and TPS—contribute significantly to creating interactive and collaborative learning environments, positively impacting students' active engagement. Furthermore, strategic use of LKPD supports concept mastery, development of critical thinking skills, and student collaboration. The synergy between both approaches effectively enhances student learning outcomes across cognitive, affective, and psychomotor domains. This study recommends further development of cooperative-based LKPD design and implementation evaluation that considers the socio-pedagogical context of elementary schools.

**Kata Kunci:**

Pembelajaran  
kooperatif,  
LKPD,  
Hasil belajar IPA,  
Siswa sekolah dasar.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pengaruh model pembelajaran kooperatif dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada jenjang Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan sumber literatur yang diambil dari database terindeks seperti Scopus, DOAJ, Google Scholar, dan dianalisis menggunakan bantuan platform Scispace dan Elicit. Artikel yang dianalisis dibatasi pada terbitan tahun 2015–2025 dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi topik, jenjang pendidikan, serta kelengkapan data empiris. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif - meliputi STAD, Jigsaw, TGT, TPS, dan variasi lainnya - memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, yang berdampak positif terhadap keterlibatan aktif siswa. Di samping itu, penggunaan LKPD secara strategis mendukung penguatan pemahaman konsep, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta kolaborasi antar siswa. Sinergi antara kedua pendekatan tersebut terbukti memperkuat hasil belajar baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut terhadap desain LKPD berbasis model kooperatif serta evaluasi implementatif yang mempertimbangkan konteks sosial-pedagogis sekolah dasar.

---

**Article History:**

Received: 01-08-2025

Online : 11-08-2025



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



## **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada jenjang Sekolah Dasar memiliki peran yang esensial dalam membangun landasan berpikir ilmiah peserta didik sejak dini. Selain menyampaikan konsep-konsep dasar sains, pembelajaran IPA juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan proses sains, seperti mengamati, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan hasil temuan. Proses ini juga menumbuhkan rasa ingin tahu serta kemampuan memecahkan masalah yang penting bagi perkembangan intelektual anak. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran IPA di tingkat dasar merupakan langkah strategis dalam menyiapkan peserta didik yang adaptif terhadap tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Abdullah et al., 2025)

Kendati memiliki tujuan yang penting, pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam hal pemahaman siswa terhadap materi. Banyak guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru, yang menjadikan siswa cenderung pasif dalam proses belajar. Ketidakterlibatan siswa secara aktif ini menyebabkan lemahnya daya serap dan kurangnya pemaknaan terhadap materi yang diajarkan. Kondisi ini menuntut adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa sebagai subjek belajar (Utami et al., 2025)

Dalam upaya mengatasi hambatan tersebut, inovasi pembelajaran menjadi hal yang mendesak untuk diterapkan. Pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa diyakini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir. Pendekatan ini menuntut siswa untuk tidak hanya menerima informasi, melainkan juga terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna (Lopo, 2025)

Model pembelajaran kooperatif telah terbukti secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dalam mata pelajaran sains. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif, motivasi belajar, serta kontribusi siswa dalam proses pembelajaran. Studi oleh (Ghani et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan model Student Teams Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dari 62,5% menjadi 84,11%. Sementara itu, pembelajaran kooperatif berbasis inkuiri juga terbukti efektif dalam menciptakan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi, yang berdampak pada peningkatan aktivitas kelas sebesar 43,62% (SYAMSIYAH, 2022). Di sisi lain, dari aspek hasil belajar, penerapan model kolaboratif mampu meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata hingga 4,51 pada mata pelajaran IPA (Primadiati & Djukri, 2017). Selain itu, model Jigsaw juga menunjukkan dampak positif terhadap pencapaian belajar dan keaktifan siswa dalam pelajaran geometri (Safitri & Amalia, 2022). Walaupun metode pembelajaran tradisional masih memiliki tempat dalam penguasaan pengetahuan dasar, bukti empiris menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam menumbuhkan keterlibatan aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) telah terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta mendorong pembelajaran mandiri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dirancang dengan pendekatan seperti STEM-PJBL dan berbasis scaffolding efektif dalam melibatkan siswa serta memperkuat kemampuan kognitif mereka. Misalnya, LKPD berbasis penyelidikan ilmiah dan pembelajaran berbasis masalah (PBL) mampu meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmiah kompleks, dengan

skor validitas mencapai 92,75% (Windayani & Pertiwi, 2023) sedangkan lembar kerja interaktif untuk pembelajaran daring memperoleh tingkat validitas 86,67% dalam mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (Novaliyosi et al., 2022). Dari aspek pengembangan kemampuan berpikir kritis, LKPD berbasis STEM-PJBL sangat membantu siswa dalam memahami konsep fisika yang menantang (Sirait & Maulida, 2023), dan pendekatan berbasis PBL menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan skor N-gain sebesar 0,69 (Suradi et al., 2024). Lebih lanjut, LKPD yang dirancang dengan strategi perancah mampu memfasilitasi keterlibatan mandiri siswa terhadap materi pembelajaran, yang pada gilirannya mendukung pemahaman konsep secara lebih dalam (Pratama & Saregar, 2019). Penggunaan praktis lembar kerja ini di berbagai lingkungan pendidikan juga menunjukkan tingginya tingkat keterlibatan dan kepuasan siswa, yang mencerminkan kontribusinya dalam membentuk kebiasaan belajar mandiri (Novaliyosi et al., 2022)(Suradi et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian pendidik masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan LKPD secara optimal ke dalam praktik pembelajaran, yang dapat membatasi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggabungan antara model pembelajaran kooperatif dan penggunaan LKPD merupakan strategi yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Model kooperatif menumbuhkan interaksi dan kerja sama, sementara LKPD memberikan struktur dan arah dalam aktivitas belajar. Sinergi antara keduanya memungkinkan siswa lebih aktif, termotivasi, dan fokus dalam memahami konsep IPA melalui pengalaman langsung dan diskusi kelompok. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mengembangkan kompetensi sosial dan kognitif secara bersamaan (Siwe, 2024). Selain itu, sejumlah model kooperatif spesifik juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Misalnya, model Teams Games Tournament (TGT) mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA (Adiputra & Heryadi, 2021). Implementasi strategi pembelajaran kooperatif juga berkontribusi pada peningkatan ketuntasan belajar dari 53,33% menjadi 86,66%, serta peningkatan aktivitas siswa dari 52,62% menjadi 89,73% pada materi sistem pernapasan manusia (Hasanah et al., 2024). Model Make A Match diketahui dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam mempelajari materi gaya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif (Rikmasari & Kamaliah, 2021). Sementara itu, model Discovery Learning memberikan pengaruh positif terhadap ketiga ranah hasil belajar dengan menggabungkan pembelajaran kooperatif dan individual, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan antusiasme siswa (Rikmasari & Rosesa, 2022). Temuan-temuan ini memperkuat bukti bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam menciptakan pengalaman belajar IPA yang bermakna dan menarik di tingkat sekolah dasar.

Meskipun berbagai studi telah menunjukkan efektivitas masing-masing pendekatan, yakni model pembelajaran kooperatif dan penggunaan LKPD, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu ditelaah lebih lanjut secara sistematis. Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung membahas keduanya secara terpisah, tanpa mengkaji sinergi potensial dari penggabungan keduanya dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu, masih terbatas studi yang mengevaluasi secara komprehensif pengaruh kombinasi strategi ini terhadap ketiga ranah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Tantangan implementasi di lapangan juga belum banyak dikaji secara mendalam, seperti hambatan guru dalam mengintegrasikan LKPD secara optimal dalam pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis literatur-literatur yang membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif dan penggunaan LKPD terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan Systematic

Literature Review (SLR), kajian ini diharapkan mampu mengidentifikasi kontribusi empiris, tren, serta celah penelitian yang dapat dijadikan dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan kontekstual bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar.

## **B. METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur yang membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yang memungkinkan peneliti menyaring, menilai, dan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti. Strategi pencarian literatur dilakukan dengan mengakses berbagai sumber akademik daring seperti Scopus, Google Scholar, DOAJ, Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian mencakup: “model pembelajaran kooperatif,” “LKPD,” “hasil belajar IPA,” dan “siswa sekolah dasar.” Pencarian dibatasi pada publikasi berbahasa Indonesia dan Inggris dalam rentang waktu 2015–2025 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran studi.

Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan secara ketat. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian yang membahas secara eksplisit penerapan model pembelajaran kooperatif dan penggunaan LKPD dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar serta menyertakan data hasil belajar siswa. Sementara itu, artikel yang hanya bersifat teoritis, tidak tersedia secara penuh, atau tidak membahas mata pelajaran IPA maupun jenjang SD dikecualikan dari analisis (kriteria eksklusi). Proses seleksi dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari penyaringan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan telaah isi penuh terhadap artikel yang relevan. Setelah artikel yang sesuai berhasil diseleksi, peneliti melakukan ekstraksi data dengan mencatat informasi penting dari masing-masing studi, seperti metode penelitian, jumlah sampel, jenis model kooperatif yang digunakan, bentuk LKPD, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Data yang telah diekstraksi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, dan kontribusi model pembelajaran kooperatif serta LKPD dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis dan komprehensif terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dianalisis, dilakukan pengelompokan berdasarkan fokus kajian utama masing-masing studi. Tabel di bawah ini menyajikan klasifikasi tematik yang mencerminkan hubungan antara model pembelajaran kooperatif, penggunaan LKPD, serta pengaruh keduanya terhadap pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Pengelompokan ini terbagi ke dalam empat bidang utama, yaitu: (1) Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA SD; (2) Peran dan fungsi LKPD dalam mendukung pembelajaran kooperatif; (3) Pengaruh LKPD terhadap hasil belajar IPA; dan (4) Faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi. Klasifikasi ini ditujukan untuk memudahkan analisis tematik serta menegaskan kontribusi masing-masing penelitian terhadap penguatan praktik pembelajaran berbasis kolaborasi dan berbasis bukti.

**Tabel 1.** Fokus dan Wawasan Hasil Penelitian

No	Bidang atau Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Model Pembelajaran Kooperatif dalam IPA SD	Hasanah et al (2024); Windayani & Pertiwi (2023); Amalia & Safitri (2022); Sirait & Manurung (2020); Ghani et al. (2022)	STAD, Jigsaw, TGT, TPS, Picture and Picture, Interaktif, Partisipatif, Kolaboratif, Keterlibatan siswa, Eksplorasi ilmiah.
2	Peran dan Fungsi LKPD dalam Pembelajaran Kooperatif	Syamsiyah (2022); Primadiati & Djukri (2017); Novaliyosi et al (2022)	LKPD sebagai alat interaktif, POE, PBL, Inkuiri terbimbing, Kolaborasi struktural, Penguatan berpikir kritis, Interaksi sosial.
3	Pengaruh LKPD terhadap Hasil Belajar IPA	Syamsiyah (2022); Novaliyosi et al (2022); Amalia & Safitri (2022)	LKPD interaktif, Penemuan, Kontekstualisasi, Pemahaman konsep, Observasi sains, Discovery learning, Aspek afektif & kognitif.
4	Faktor penentu keberhasilan implementasi	Hasanah et al (2024); Primadiati & Djukri (2017); Ghani et al (2022)	LKPD valid dan praktis, Strategi GI, CTL, discovery, Kompetensi guru, Pelatihan, Dukungan sekolah, Kesiapan infrastruktur.

Dengan penyusunan kategori tersebut, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dan pemanfaatan LKPD memiliki pengaruh yang luas dan saling melengkapi. Tabel tersebut juga memberikan gambaran bagaimana setiap bidang fokus saling beririsan, sehingga mendukung sintesis integratif antara teori dan praktik dalam peningkatan mutu pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pemetaan ini penting untuk menjadi pijakan dalam pengembangan riset lanjutan yang lebih terarah serta untuk mendukung praktik pembelajaran yang inovatif dan berbasis bukti.

### **1. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar**

Model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif di kelas IPA SD. Penelitian oleh (Ghani et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan keterlibatan siswa dari 62,5% menjadi 84,11%. Begitu juga model Jigsaw dan TGT memperlihatkan peningkatan motivasi dan pencapaian akademik siswa (Safitri & Amalia, 2022). Pendekatan ini mendorong kolaborasi dan komunikasi ilmiah yang penting dalam pembelajaran sains, serta mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kelompok. Lebih lanjut, model TPS (Think-Pair-Share) dan Picture and Picture memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat melalui kerja sama kelompok. Penelitian oleh (Hasanah et al., 2024). menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini mampu meningkatkan ketuntasan belajar dari 53,33% menjadi 86,66%, serta mendorong aktivitas belajar siswa hingga 89,73%. Penekanan pada aktivitas eksploratif dan diskusi menjadi ciri khas dari keberhasilan model kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

Dari temuan-temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya sekadar menggantikan metode ceramah, melainkan membentuk ekosistem belajar yang partisipatif. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, membangun pengetahuan melalui kerja tim, dan menyampaikan ide secara terbuka. Namun, tantangan tetap ada, seperti

manajemen kelas yang kompleks, diferensiasi siswa, dan keterbatasan waktu, yang menuntut kesiapan guru dalam perencanaan dan pengelolaan kelas secara efektif.

## **2. Peran dan fungsi LKPD dalam mendukung efektivitas pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran IPA. LKPD yang dirancang dengan pendekatan POE (Predict-Observe-Explain) terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah dan mendorong komunikasi antarsiswa (Primadiati & Djukri, 2017). Selain itu, (Novaliyosi et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis Problem-Based Learning (PBL) menciptakan struktur kerja kelompok yang memungkinkan siswa memecahkan masalah secara kolaboratif dan terarah. Penelitian lain oleh (SYAMSIYAH, 2022) menegaskan bahwa integrasi inkuiri terbimbing dalam LKPD berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan tanggung jawab sosial siswa. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, LKPD berfungsi sebagai pengarah aktivitas kelompok dan media interaktif yang memperkuat interaksi sosial antar siswa. Melalui LKPD, guru dapat mengelola dinamika kelas secara lebih terstruktur, serta memantau perkembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Secara keseluruhan, keberadaan LKPD dalam pembelajaran kooperatif berfungsi sebagai penghubung antara rancangan pembelajaran dengan aktivitas nyata di kelas. LKPD yang dirancang secara adaptif mampu menjembatani konsep abstrak dengan praktik ilmiah yang konkret, sekaligus memperkuat interaksi sosial dan kerja sama siswa. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh desain LKPD, kemampuan guru dalam memfasilitasi interaksi kelompok, serta kesesuaian pendekatan dengan karakteristik peserta didik.

## **3. Pengaruh Penggunaan LKPD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar**

Penggunaan LKPD terbukti memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian oleh (Safitri & Amalia, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Demikian pula, studi oleh (Novaliyosi et al., 2022) mengungkap bahwa integrasi kearifan lokal dalam LKPD menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, sehingga meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

LKPD yang berbasis guided discovery atau penemuan terbimbing juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan observasi dan daya nalar ilmiah siswa (SYAMSIYAH, 2022). Strategi ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mendorong minat belajar dan antusiasme siswa melalui aktivitas eksploratif yang sistematis. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga strategi pedagogis yang mampu mengarahkan proses berpikir dan pemahaman ilmiah.

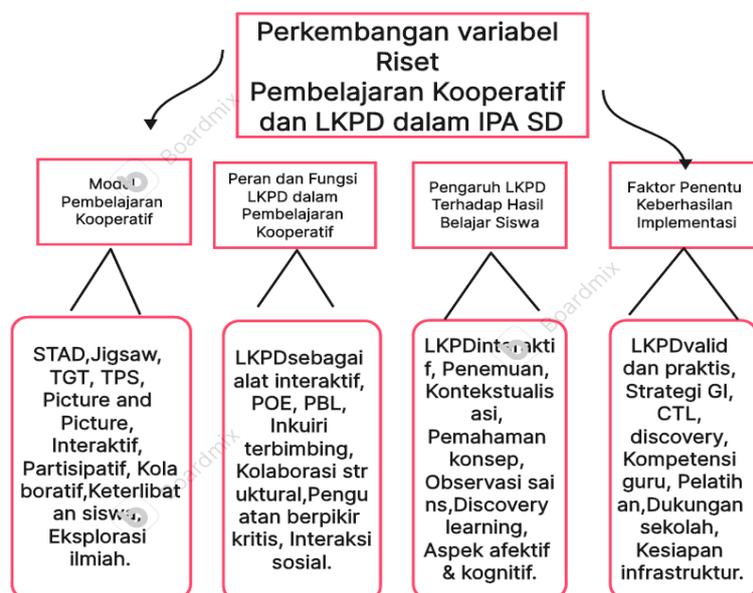
Melalui data yang tersedia, terlihat bahwa keberhasilan penggunaan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar IPA tidak dapat dilepaskan dari desain instrumen yang relevan dan pendekatan pembelajaran yang mendukung. Ketika LKPD dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dan terintegrasi dengan pendekatan yang kontekstual, hasil belajar menjadi lebih bermakna. Namun demikian, implementasi yang tidak optimal, keterbatasan pelatihan guru, dan minimnya infrastruktur digital dapat menjadi kendala yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan efektivitasnya.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Kooperatif dan Penggunaan LKPD dalam Konteks Pembelajaran IPA

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif dan penggunaan LKPD dalam IPA sangat dipengaruhi oleh kualitas perangkat pembelajaran. LKPD yang divalidasi secara empiris dengan skor validitas tinggi, seperti yang dilaporkan oleh (Octaviana et al., 2022), memudahkan guru dalam merancang pembelajaran kolaboratif. Selain itu, strategi pembelajaran kooperatif seperti discovery learning, group investigation (GI), dan contextual teaching and learning (CTL) terbukti meningkatkan partisipasi dan interaktivitas siswa (Effendi-Hasibuan, 2019) (Agustina, 2019)

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi guru serta dukungan sistem sekolah. (Fernandez-Rio et al., 2022) menyatakan bahwa pelatihan terstruktur bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan pendekatan kooperatif di kelas. Pelatihan ini membantu guru mengelola keragaman gaya belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk kerja sama. (Balestiero da Silva et al., 2019) juga menekankan bahwa dukungan profesional berkelanjutan dapat memperkuat kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang berorientasi kolaborasi.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara perangkat pembelajaran yang efektif, strategi kooperatif yang relevan, serta kapasitas guru dan sistem sekolah merupakan kunci keberhasilan pembelajaran IPA berbasis kolaboratif. Tidak satu pun faktor dapat berdiri sendiri, sebab efektivitas tercapai ketika semua unsur berjalan secara terintegrasi. Oleh karena itu, pembaruan kompetensi guru dan penguatan kualitas perangkat pembelajaran harus berjalan beriringan untuk mencapai dampak yang maksimal dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar.



**Gambar 1.** Perkembangan Variabel Riset

Penerapan model pembelajaran seperti STAD (Student Teams Achievement Divisions), Jigsaw, TGT (Teams Games Tournament), dan TPS (Think Pair Share) terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, partisipatif, dan kolaboratif, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model-model tersebut merupakan bagian dari pendekatan

pembelajaran kooperatif yang telah banyak diteliti efektivitasnya dalam konteks pendidikan IPA di sekolah dasar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling bertukar pengetahuan dalam memahami konsep, sehingga membuka ruang bagi eksplorasi ilmiah yang lebih bermakna. Dalam konteks ini, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berfungsi sebagai alat interaktif yang mendukung pendekatan berbasis POE (Predict-Observe-Explain), Problem Based Learning (PBL), dan inkuiri terbimbing, serta membangun kolaborasi struktural, peningkatan berpikir kritis, dan interaksi sosial yang konstruktif.

Selain itu, LKPD interaktif memiliki peran penting dalam mendorong proses penemuan, kontekstualisasi materi, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam melalui kegiatan observasi sains dan model discovery learning. Dengan memperhatikan aspek afektif dan kognitif, LKPD tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga menjadi alat pengembangan karakter dan kemampuan berpikir ilmiah siswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa LKPD yang digunakan bersifat valid dan praktis, terutama saat diintegrasikan dengan strategi seperti GI (Group Investigation), CTL (Contextual Teaching and Learning), dan discovery learning. Keberhasilan implementasi model dan perangkat pembelajaran ini sangat bergantung pada kompetensi guru, tersedianya pelatihan profesional, dukungan sekolah, serta kesiapan infrastruktur pembelajaran. Dengan sinergi yang tepat antara model pembelajaran inovatif, peran strategis LKPD, dan dukungan sistemik, pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat berjalan secara holistik dan transformatif.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap berbagai literatur yang membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif dan penggunaan LKPD dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, penguasaan konsep, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Model pembelajaran kooperatif seperti STAD, Jigsaw, TGT, hingga TPS terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan interaktif, yang sejalan dengan karakteristik pembelajaran sains. Di sisi lain, LKPD berperan sebagai instrumen pedagogis yang tidak hanya membimbing proses belajar secara terstruktur, tetapi juga mendorong partisipasi aktif melalui pendekatan berbasis masalah, penemuan terpandu, dan inkuiri. Integrasi antara model kooperatif dan LKPD menjadi strategi yang saling melengkapi, memperkuat dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara bersamaan.

Namun demikian, hasil evaluasi juga mengungkapkan sejumlah kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, masih sedikit studi yang secara komprehensif menelaah dampak sinergis antara model kooperatif dan LKPD terhadap ketiga ranah hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) secara terintegrasi. Kedua, kendala implementatif di lapangan seperti keterbatasan kompetensi guru, ketersediaan perangkat ajar yang valid dan praktis, serta dukungan sistem pembelajaran di sekolah belum banyak diulas secara mendalam. Ketiga, sebagian besar penelitian lebih menekankan hasil jangka pendek dan belum banyak mengeksplorasi efek jangka panjang dari penerapan strategi ini dalam pembentukan karakter ilmiah dan kebiasaan belajar mandiri siswa. Berdasarkan kesenjangan tersebut, topik riset yang mendesak untuk dikaji di masa mendatang adalah:

“Efektivitas Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis LKPD terhadap Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa SD: Studi Longitudinal Berbasis Konteks Sekolah.” Riset ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan, dengan memperhatikan konteks sosial-pedagogis yang dihadapi

guru dan siswa di lapangan. Penelitian tersebut juga penting sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru yang lebih adaptif terhadap tantangan pendidikan abad 21.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada tim dosen pembimbing dan rekan-rekan peneliti yang telah memberikan masukan, koreksi, dan saran konstruktif dalam setiap tahap penyusunan kajian ini. Penulis juga menghargai bantuan teknis dan fasilitas yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram, serta akses terhadap sumber-sumber literatur yang disediakan melalui Scispace dan Elicit, Google scholar. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan IPA di jenjang sekolah dasar.

### REFERENSI

- Abdullah, G., Arifin, I. N., Sianu, L., Suleman, A. R., & Doe, R. (2025). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.104-111>
- Agustina, T. (2019). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkaran Kelas 5 SDN Tanjungrejo 2 Malang. Tyas. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(1), 238–248.
- Balestiero da Silva, G., Teodoro, D. L., & Queiroz, S. L. (2019). Cooperative learning in science teaching: A literature review. *Investigacoes Em Ensino de Ciencias*, 24(3), 1–30. <https://doi.org/10.22600/1518-8795.ienci2019v24n3p01>
- Effendi-Hasibuan, M. H. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery Terhadap Kemampuan Argumentasi Siswa pada Materi Laju Reaksi di Kota Jambi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2).
- Fernandez-Rio, J., Rivera-Perez, S., & Iglesias, D. (2022). Cooperative learning interventions and associated outcomes in future teachers: A systematic review: *Intervenciones de aprendizaje cooperativo y resultados asociados en futuros docentes: Una revision sistemática*. *Revista de Psicodidáctica (English Ed.)*, 27(2), 118–131.
- Ghani, M. K., Hastini, W., & Pramono, D. (2022). The Application Of The Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model To Increase The Activity Of Class 1 Students In Elementary School. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 4(2), 175–182.
- Hasanah, U., Purnom, H., & Irfan, A. Z. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif sebagai Strategi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *PeDaPAUD: Jurnal Pendidikan Dasar Dan PAUD*, 3(2), 94–104.
- Lopo, F. L. (2025). *Strategi Pembelajaran Inovatif: Lesson Study dan Model Kooperatif STAD*. Feniks Muda Sejahtera.
- Novaliyosi, N., Yuhana, Y., & Khaerunnisa, E. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Interaktif Untuk Mendukung Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Daring. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1640–1655.
- Octaviana, F., Wahyuni, D., & Supeno, S. (2022). Pengembangan E-LKPD untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP pada Pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2345–2353. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2332>

- Pratama, R. A., & Saregar, A. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis scaffolding untuk melatih pemahaman konsep. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 84–97.
- Primadiati, I. D., & Djukri, D. (2017). Pengaruh model collaborative learning terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 47–57. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7712>
- Rikmasari, R., & Kamaliah, F. (2021). Model Make A Match sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10.
- Rikmasari, R., & Rosesa, S. (2022). Model Pembelajaran Discovery Learning Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 39–46.
- Safitri, A., & Amalia, S. (2022). Efektivitas model cooperative learning type jigsaw dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bangun ruang balok. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 14–26.
- Sirait, J. V., & Maulida, R. (2023). Needs Analysis of The Development STEM-PjBL Based LKPD To Train Students' Critical Thinking Skills. *Journal of Educational Sciences*, 7(3), 488–498.
- Siwe, N. H. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Clis (Children Learning In Science) Berbantuan Lkpd Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Ipas Di Sd N 6 Kelapa Tujuh*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Suradi, S., Prastowo, S. B., & Sutomo, M. (2024). Development of PBL-Based Interactive LKPD to Improve Elementary Students' Critical Thinking Skills in Science Learning. *Jurnal Paedagogy*, 11(2), 300–311.
- SYAMSIYAH, Y. N. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Inquiri Pada Pembelajaran Ikatan Kimia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 144–151. <https://doi.org/10.51878/science.v2i2.1233>
- Utami, A. S., Astin, H., Pratiwi, S., Negara, M. C., & Melany, S. D. (2025). Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengajar Ipa Terutama Dalam Keterbatasan Sarana Dan Kompetensi Guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Windayani, F., & Pertiwi, K. R. (2023). Development of Scientific Inquiry-Based LKPD to Improve Students Critical Thinking Ability and Collaboration Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7203–7209. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.4453>